

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Hadirnya teknologi informasi memberikan berbagai macam manfaat dan kemudahan dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi informasi memberikan banyak perubahan terhadap kebiasaan dan perilaku kehidupan umat manusia. Salah satu dampak perkembangan teknologi informasi adalah adanya perubahan dalam dunia bisnis. Teknologi informasi membuat operasional bisnis menjadi semakin mudah, cepat dan dapat mengurangi tingkat kesalahan yang disebabkan oleh faktor manusia (*human error*) (Legowo:2014). Teknologi informasi juga telah menjadi fasilitator utama bagi kegiatan-kegiatan bisnis yang memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan mendasar bagi struktur, operasi dan manajemen organisasi (Praktiyasa:2016).

Perkembangan teknologi informasi sangat berkaitan erat dengan kebutuhan akan penggunaan komputer. Komputer sangat berperan penting dalam memproses data sebagai dasar mengambil keputusan (Webber:1999). Penggunaan komputer menjadi suatu kebutuhan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Bidang akuntansi menjadi bidang yang terpengaruh oleh perkembangan teknologi informasi. Penggunaan sistem informasi berbasis komputer dalam bidang akuntansi telah menjadi hal yang penting dalam menunjang keandalan dan akurasi data (*output*) yang dihasilkan (Surya:2016). Bidang lain yang terpengaruh adalah bidang auditing. Proses audit harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan

teknologi informasi agar pelaksanaan audit yang dilakukan dapat memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Efektivitas dan efisiensi audit diharapkan akan dapat tercapai apabila Auditor dapat melaksanakan proses audit dengan menggunakan metode dan alat bantu yang tepat.

Kualitas hasil audit ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah kinerja auditor. Kinerja auditor merupakan hasil dari pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan beban penugasan kepada seorang auditor yang menjadi tanggung jawab yang diberikan kepadanya, dan menjadi ukuran prestasi yang digunakan untuk menilai apakah suatu pekerjaan yang telah dilaksanakan sudah baik atau sebaliknya (Surya:2016).

Penggunaan komputer yang begitu vital dalam teknologi informasi menjadi awal kemunculan Audit Berbantuan Komputer (Eka Agung:2013). Teknik Audit Berbantuan Komputer meningkatkan efektivitas pemeriksaan dengan memungkinkan auditor untuk memeriksa bukti-bukti yang tersimpan dalam bentuk elektronik (Janvrin:2008). Berdasarkan SA Seksi 335 (PSA No. 57) Auditing dalam Lingkungan Sistem Informasi Komputer, auditor harus memiliki pengetahuan memadai untuk merencanakan, melaksanakan, dan menggunakan hasil penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Negara (Permenpan) Nomor 05 Tahun 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) 1020 – Kewajiban Auditor untuk Meningkatkan Kemampuan mensyaratkan bahwa Auditor harus secara terus-menerus meningkatkan kemampuan teknik dan metodologi audit. Termasuk di dalamnya adalah kemampuan teknis, manajerial, dan konseptual yang terkait dengan audit dan auditi.

Auditor dituntut untuk memenuhi standar audit dalam pelaksanaan tugasnya, salah satunya adalah harus mampu melaksanakan teknik audit berbantuan komputer jika dibutuhkan. Agar dapat melaksanakan teknik audit berbantuan komputer, auditor harus mahir dalam mengoperasikan komputer.

Kemampuan auditor untuk menggunakan alat bantu komputer adalah *Computer Self Efficacy*. *Computer Self Efficacy* merupakan salah satu prediktor yang penting bagi seseorang untuk mau mempelajari dan menggunakan sistem komputer (Rustiana, 2004). Kemampuan auditor dalam melaksanakan teknik audit berbantuan komputer dapat diukur dengan konsep *Computer Self Efficacy*.

Terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menjadikan BPKP sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah sekaligus sebagai Instansi pembina SPIP. Peran yang strategis ini menuntut BPKP melaksanakan fungsi pengawasan keuangan Negara/Daerah dan pembangunan nasional.

BPKP diharapkan mampu melaksanakan peran strategis tersebut apabila didukung oleh kinerja auditornya yang mampu melaksanakan tugas sesuai dengan kebutuhan di era teknologi informasi. Atas dasar itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Computer Self Efficacy* dan Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat)”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti, yakni :

- a. Apakah *Computer Self Efficacy* berpengaruh terhadap kinerja auditor di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat?
- b. Apakah Teknik Audit Berbantuan Komputer berpengaruh terhadap kinerja auditor di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah:

- a. untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Computer Self Efficacy* terhadap kinerja auditor di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat
- b. untuk mengetahui apakah ada pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap kinerja auditor di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan, yaitu :

- i. Dapat memberikan informasi tambahan bagi pembaca yang mempelajari *Computer Self Efficacy*, Teknik Audit Berbantuan

Komputer, dan Kinerja Auditor khususnya di bidang audit internal pemerintahan.

- ii. Sebagai bahan referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang yang relevan dengan masalah ini.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk pelaksanaan audit yakni :

- i. Sebagai bahan masukan bagi auditor dalam rangka melaksanakan tugas audit yang berhubungan dengan penggunaan komputer.
- ii. Sebagai bahan masukan bagi organisasi auditor dalam mengembangkan *Computer Self Efficacy*, teknik audit berbantuan komputer, dan meningkatkan kualitas auditor di organisasi tersebut.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi disusun berdasarkan urutan bab secara sistematis sehingga terdapat hubungan yang relevan antar bab tersebut. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Bab I Pendahuluan**

Dalam bab ini menjabarkan pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, tujuan, manfaat penelitian dan menguraikan sistematika penulisan.

#### **Bab II Kajian Pustaka dan Rumusan Hipotesis**

Dalam bab ini menjabarkan teori-teori yang menunjang dan relevan terhadap permasalahan yang menjadi tema penelitian ini seperti Auditing, Teknik Audit

Berbantuan Komputer, *Computer Self Efficacy*, Kinerja Auditor dan rumusan hipotesis.

### **Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini disajikan mengenai metodologi penelitian yang meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, populasi, sampel dan metode penentuan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bab ini menjabarkan gambaran umum Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, karakteristik responden, deskripsi dari masing-masing variabel yang diteliti, dan hasil penelitian.

### **Bab V Simpulan dan Saran**

Pada bab ini dikemukakan simpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dalam bab sebelumnya. Selain itu pada bab ini akan dikemukakan saran-saran yang relevan dengan simpulan penelitian.

